

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Teori**

##### **1. Konsep *Ca Mammae***

###### **a. Definisi *Ca Mammae***

Kanker payudara adalah tumor (kanker) ganas yang bermula dari sel-sel payudara yang berupa benjolan biasanya di lapisan dalam saluran susu atau lobulus dan pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel dan jaringan payudara (Doli et al., 2021).

###### **b. Etiologi**

Menurut Aulia (2012) dalam Doli (2021) kanker payudara tergolong kanker yang paling umum menyerang kaum wanita. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan untuk menyerang kaum pria. Sampai saat ini, penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, namun beberapa faktor yang memungkinkan menjadi penyebab kanker payudara adalah sebagai berikut:

- a) Faktor usia, penyakit kanker payudara meningkat pada usia remaja ke atas.
- b) Faktor genetik, ada 2 jenis gen yang diistilahkan dengan BRCA 1 dan BRCA 2 yang sangat mungkin meningkatkan resiko kanker payudara. Jika seorang wanita mempunyai ibu atau saudara yang mengidap

penyakit kanker payudara, maka ia memiliki resiko kanker payudara 2 kali lipat dibandingkan wanita lain yang dalam keluarganya tidak ada satupun penderita kanker payudara.

- c) Pemakaian obat-obatan, misalnya seseorang wanita yang melakukan terapi obat hormon pengganti HRT (Hormone Replacemen Therapy), seperti hormon estrogen, dapat meningkatkan resiko kanker payudara.
- d) Stres juga termasuk salah satu penyebab kanker payudara, beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa resiko kanker payudara meningkat pada orang yang sering mengalami stres (goncangan jiwa) dan pada wanita yang mengalami menstruasi pertama di bawah usia 11 tahun.
- e) Kebiasaan hidup tidak sehat misalnya merokok, mengkonsumsi alkohol, makanan makanan yang banyak mengandung lemak dan karbohidrat tinggi.

### **c. Klasifikasi Kanker Payudara**

Menurut Nurcahyo (2010) dalam Doli (2021), pada kanker payudara terdapat sistem pembagian stadium yang cukup mudah dengan penilaian sistem TNM. Sistem ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi ukuran tumor (T), metastase kelenjar getah bening atau Node (N), dan metastase atau penyebaran jauh (M). Ketiga faktor T, N, M dinilai baik secara klinis sebelum dilakukan operasi, dan dilakukan pemeriksaan histopatologi (PA). Berikut ini adalah daftar klasifikasi stadium kanker payudara dengan sistem TNM.

- a) T (Tumor size), ukuran tumor:
  - 1) T 0, tidak ditemukan tumor primer.
  - 2) T 1, ukuran tumor berdiameter  $< 2$  cm.
  - 3) T 2, ukuran tumor berdiameter antara 2-5 cm.
  - 4) T 3, ukuran tumor berdiameter  $> 5$  cm
  - 5) T 4, ukuran tumor berapa saja, tetapi sudah ada Penyebaran ke kulit atau dinding dada, atau pada keduanya. Tumor ini dapat berupa borok, edema atau bengkak, kulit payudara kemerahan, atau ada benjolan kecil pada kulit di luar tumor utama.
- b) N (Node), kelenjar getah bening regional (KGB):
  - 1) N 0, tidak terdapat metastase pada KGB regional di ketiak/aksilla.
  - 2) N 1, ada metastase ke KGB aksilla yang masih dapat digerakkan.
  - 3) N 2, ada metastase ke KGB aksilla yang sulit digerakkan.
- c) M (metastasis), penyebaran jauh:
  - 1) M X, metastase jauh belum dapat dinilai.
  - 2) M 0, tidak terdapat metastasis jauh.
  - 3) M 1, terdapat metastasis jauh

Setelah masing-masing faktor T, N, dan M didapatkan, ketiga faktor tersebut kemudian digabungkan dan didapatkan stadium kanker sebagai berikut:

## a) Stadium 0

Stadium ini diperoleh dari faktor T0, N0, M0. Rentang penyebaran invasif kecil (kurang dari 2 cm tanpa invasi kelenjar getah bening). Tingkat bertahan hidup pengidapnya rata-rata adalah 90%.

## b) Stadium I

Stadium ini diperoleh dari faktor T1,N0,M0. Rentang penyebarannya noninvasif. Tingkat bertahan hidup pengidapnya rata-rata adalah 70%.

## c) Stadium II A

Stadium ini diperoleh dari faktor T0 N1 M0/T1 N1 M0/T2 N0 M0. Rentang penyebarannya invasif. Tingkat bertahan hidup pengidapnya rata-rata adalah 60%.

## d) Stadium II B

Stadium ini diperoleh dari faktor T2 N1 M0/T3 N0 M0/T2 N0 M0. Rentang penyebarannya invasif. Tingkat bertahan hidup pengidapnya rata-rata adalah 60%.

## e) Stadium III A

Stadium ini diperoleh dari faktor T0 N2 M0/T1 N2 M0/T2 N2 M0/T3 N1 M0/T2 N2 M0. Rentang penyebarannya invasif besar (lebih dari 5 cm dengan invasi kulit. Tingkat bertahan hidup pengidapnya rata-rata adalah 40%.

f) Stadium III B

Stadium ini diperoleh dari faktor T4 N0 M0/T4 N1 M0/T4 N2 M0.

Rentang penyebarannya invasif. Tingkat bertahan hidup pengidapnya rata-rata adalah 40%.

g) Stadium III C

Stadium ini diperoleh dari faktor tiap T N3 M0. Rentang penyebarannya invasif. Tingkat bertahan hidup pengidapnya rata-rata adalah 40%.

h) Stadium IV

Stadium ini diperoleh dari faktor tiap T- tiap N- M1 pada tahap ini kanker telah bermetastasis atau menyebar jauh. Rentang penyebarannya invasif. Tingkat bertahan hidup pengidapnya rata-rata adalah 20%.

**d. Manifestasi Klinis**

Menurut Doli (2021) *Ca Mammariae* dapat di tandai dengan:

1. Benjolan/Penebalan di Sekitar Payudara

Benjolan di sekitar payudara merupakan salah satu ciri atau tanda paling awal yang harus anda perhatikan. Sebagian wanita memiliki benjolan di daerah ketiak atau sekitar payudara sebagai tanda awal mereka telah terkena kanker payudara stadium awal.

Untuk membedakan mana benjolan yang kemungkinan besar adalah kanker payudara dan mana yang tidak, berikut adalah beberapa

karakteristiknya. Tanda benjolan yang kemungkinan kanker sebagai berikut:

- a) Benjolan terasa keras
- b) Benjolan ini tidak diskrit; tidak mudah dibedakan
- c) Benjolan tetap di payudara; tidak bergerak
- d) Hanya ada satu benjolan
- e) Tidak ada benjolan yang sama di payudara sebelahnya
- f) Kulit payudara berlesung pipit
- g) Benjolan disertai dengan keluarnya cairan

## 2. Perubahan Ukuran dan Bentuk Payudara

Jika anda melihat ada keanehan dalam salah satu bentuk payudara anda maka anda harus khawatir karena ini merupakan tanda umum kedua yang paling sering terjadi. Tidak hanya bentuk, ukuran payudara juga menjadi tanda yang umum.

- a) Perubahan Ukuran: Ukuran sebelumnya besar, 34 hanya menjadi 32 (Contoh dalam ukuran bh)
- b) Perubahan Bentuk: Bentuk sebelumnya mancung, sekarang menjadi tengkulai ke bawah

## 3. Terdapat Kerutan di Sekitar Payudara

Kerutan biasanya dialami oleh orang yang sudah tua, namun tidak halnya jika anda mengalami atau terkena gejala awal kanker payudara, kerutan mungkin saja terdapat di bagian tertentu di payudara anda.

a) Kulit payudara normal

Kulit payudara normal tidak memiliki kerutan, cenderung halus dan permukaan yang rata (kecuali di daerah puting)

b) Kerutan Tanda Kanker Payudara

Kerutan tanda kanker payudara ini dapat anda rasakan dengan tangan perbedaannya, permukaan kasar dan spesifik di daerah tertentu pada kulit payudara.

Biasanya kerutan ini akan berwarna sedikit hitam dan tidak terlalu besar lingkupnya

4. Keluarnya cairan dari puting secara tiba-tiba

Ketika tanpa sebab yang jelas (tidak sedang menyusui) tiba tiba keluar cairan dari puting, maka ini adalah salah satu gejala terkena kanker payudara.

a) Cairan putih/bening

Cairan yang keluar dari puting ini dapat berwarna putih dan bening, agak kental atau encer.

b) Cairan Darah/Kecoklatan

Jika puting mengeluarkan cairan coklat atau bahkan berupa cairan berwarna merah darah, ini sudah tahap kronis dimana anda harus segera berkonsultasi ke dokter. Kemungkinan besar mengalami gejala awal kanker payudara.

## 5. Nyeri Tidak Kunjung Hilang Di Bagian Tertentu Payudara

Payudara mungkin saja terasa nyeri ketika anda mengalami menstruasi ataupun ketika sedang hamil. Namun tentu rasa nyeri tersebut dapat hilang seiring dengan selesainya siklus yang anda lalui.

## 6. Payudara Nampak Kemerahan dan Bengkak

### a) Kemerahan

Amati kulit sekitar payudara anda, lihat apakah ada warna aneh di bagian bawah, atas, atau samping. Tanda merah ini biasanya akan membawa kehangatan jika di sentuh. Seperti orang pada saat demam, namun hanya pada daerah tersebut saja.

### b) Bengkak

Selain benjolan ada juga bengkak yang lunak, tidak seperti benjolan yang keras bengkak ini cenderung lebih lunak sifatnya.

## e. **Komplikasi**

Komplikasi utama kanker payudara (*Ca Mammae*) meliputi metastasis ke organ lain seperti paru-paru (menyebabkan sesak napas atau efusi pleura), tulang (fraktur patologis, kompresi medula tulang belakang, paraplegia), hati, dan otak, serta luka neoplastik akibat infiltrasi tumor ke kulit yang menyebabkan kerusakan integritas kulit dan infeksi. Komplikasi lain mencakup limfedema kronis, fibrosis payudara, gangguan neurovaskular, dan perdarahan dari puting (Katuwu clara, 2023).

**f. Penatalaksanaan****a) Mastektomi**

Mastektomi adalah operasi pengangkatan jaringan payudara. Reseksinya mencakup seluruh payudara, kulit, otot pektoralis mayor dan minor, nodus limfe aksilaris termasuk mammary internal atau supraklavikular tergantung pada jenis pembedahan atau mastektomi yang dilakukan.

**b) Kemoterapi**

Kemoterapi adalah proses pengobatan anti kanker dengan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk membunuh, menghancurkan atau memperlambat pertumbuhan sel-sel kanker yang masih tersisa didalam tubuh dan tidak bisa dijangkau oleh tindakan pembedahan. Kemoterapi diberikan selama beberapa bulan disertai dengan waktu jeda untuk pemulihan.

**c) Radioterapi**

Terapi radiasi untuk kasus kanker payudara kebanyakan menggunakan teknik IMRT (Intensity Modulated Radiation Therapy) adalah terapi penyesuaian radiasi untuk mengobati kanker dan tumor. IMRT menggunakan teknologi yang berfungsi mengubah bentuk target melalui proses manipulasi blok. Keuntungan teknik ini adalah memiliki multileaf collimator yang bisa menyesuaikan bentuk target dimana dan mengurangi resiko pada jaringan yang sehat (Ketut et al., 2022).

## **2. Konsep Kecemasan**

### **a. Definisi Kecemasan**

Menurut Tanaya & Yuniartika (2023), Kecemasan (anxiety) adalah gangguan perasaan (affective) yang ditandai dengan perasaan takut, cemas, dan khawatir yang mendalam dan terus menerus. Tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian tetap genap atau lengkap, dan perilaku atau sikap dapat berubah tetapi tetap dalam rentang normal.

Menurut Yusuf, A.H (2015), Kecemasan adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respons (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu).

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan**

Menurut Redjeki S (2019), faktor kecemasan mencakup beberapa pengaruh psikologis, sosial, dan lingkungan yang berkontribusi pada perkembangan gangguan kecemasan. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

#### **1. Faktor Psikologis**

- a) Pengaturan diri yang disfungsi, perfeksionisme, stressor lingkungan dan perubahan kehidupan seperti penyakit yang di derita, sangat terkait dengan kecemasan.
- b) Kondisi kesehatan mental, kondisi yang buruk dapat memberikan korelasi terhadap tingkat kecemasan yang lebih tinggi.

## 2. Faktor Genetik

- a) Gangguan genetik neurological, ada beberapa gen yang memiliki resiko lebih besar dalam merasakan gangguan kecemasan yang berlebihan seperti 5-HTT, MAO-A, dan COMT.
- b) Mekanisme Molekuler dan Selluler, GPR158 adalah reseptor sel-sel otak yang sangat diekspresikan di korteks prefrontal orang-orang yang didiagnosis dengan kecemasan.

## 3. Faktor Sosial dan Lingkungan

- a) Pengalaman traumatis, seperti trauma penganiayaan masa kecil yang menyebabkan adanya trauma masa kecil.
- b) Lingkungan seperti perubahan lingkungan yang menyebabkan terjadinya beberapa perubahan kondisi cuaca, cuaca yang berbahaya, dan bencana yang dapat menyebabkan kehilangan barang atau orang yang berharga.
- c) Interaksi dengan orang lain atau masyarakat yang kurang baik, seperti dikucilkan dan lain-lain.

Beberapa faktor penyebab ansietas yang terdapat dalam Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), yaitu :

- a) Krisis situasional.
- b) Kebutuhan tidak terpenuhi.
- c) Krisis maturasional.
- d) Ancaman terhadap konsep diri.
- e) Ancaman terhadap kematian.

- f) Kekhawatiran mengalami kegagalan.
- g) Disfungsi sistem keluarga.
- h) Hubungan orang tua dan anak tidak memuaskan.
- i) Faktor keturunan (temperamen udah teragitasi sejak lahir).
- j) Penyalahgunaan zat.
- k) Terpapar bahaya lingkungan (mis. toksin, polutan, dan lain- lain).
- l) Kurang terpapar informasi.

**c. Tanda dan Gejala Kecemasan**

Menurut (PPNI, 2016) tanda gejala kecemasan adalah :

a) Tanda gejala mayor

Subyektif

- 1) Bingung
- 2) Merasa khawatir dengan akibat dari situasi saat ini
- 3) Sulit berkonsentrasi

Obyektif

- 1) Tampak gelisah
- 2) Tampak gugup
- 3) Sulit tidur

b) Tanda gejala minor

Subyektif

- 1) Mengeluh pusing
- 2) Anoreksia

- 3) Palpitasi
- 4) Merasa tidak berdaya

#### Obyektif

- 1) Meningkatnya laju pernafasan
- 2) Peningkatan frekuensi nadi
- 3) Meningkatnya tekanan darah
- 4) Gemetar

#### **d. Penatalaksanaan Kecemasan**

Menurut Masito (2023) penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

##### a) Terapi relaksasi

Terapi relaksasi dapat membantu mengatasi kecemasan. Terapi ini membuat perasaan nyaman, rileks dan dapat berfikir dengan jernih. Contoh terapi relaksasi untuk mengatasi kecemasan adalah terapi *Butterfly Hug*.

##### b) Terapi tertawa

Terapi tertawa dapat menurunkan tingkat kecemasan pada lansia dengan meningkatkan perasaan menyenangkan.

##### c) Terapi thought stopping

Terapi thought stopping adalah terapi yang digunakan untuk menghilangkan pikiran buruk atau pikiran negative.

d) Terapi mindfulness

Terapi mindfulness dapat mengurangi kecemasan pada lansia. Ketika lansia pada kondisi yang sehat fisik maupun pikir, maka mereka dapat meningkatkan fokus dalam menghadapi emosi tanpa adanya manipulasi.

e) Berkonsultasi dengan psikolog atau psikiater

Jika mengalami gangguan kecemasan, segera mencari pertolongan psikolog atau psikiater.

### **3. Konsep Rasa Aman Nyaman**

#### **a. Definisi Aman Nyaman**

Keamanan adalah suatu keadaan yang terbebas dari segala fisik fisiologis yang merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Sedangkan, kenyamanan adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketenteraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi) dan transenden (keadaan tentang sesuatu yang melebihi masalah). Kebutuhan rasa nyaman diartikan perawat telah memberikan kekuatan, harapan, hiburan, dukungan, dorongan dan bantuan (Sinthania et al., 2022). Keamanan fisiologis berkaitan dengan sesuatu yang mengancam tubuh dan kehidupan seseorang yang dalam bentuk nyata atau hanya imajinasi misalnya karena penyakit, nyeri dan cemas (Rohayati, 2019).

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Aman Nyaman**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Aman Nyaman menurut (Sensussiana, 2019) antara lain:

- a) Emosi Kecemasan, depresi, dan marah
- b) Status mobilisasi Keterbatasan aktivitas, paralisis, kelemahan otot, dan kesadaran menurun memudahkan terjadinya resiko injury
- c) Gangguan Persepsi Sensori Mempengaruhi adaptasi terhadap rangsangan yang berbahaya seperti gangguan penciuman dan penglihatan
- d) Keadaan Imunitas Gangguan ini akan menimbulkan daya tahan tubuh kurang sehingga mudah terserang penyakit
- e) Tingkat Kesadaran Pada pasien koma, respon akan enurun terhadap rangsangan, paralisis, disorientasi, dan kurang tidur.
- f) Informasi atau Komunikasi Gangguan komunikasi seperti aphasia atau tidak dapat membaca dapat menimbulkan kecelakaan.
- g) Gangguan Tingkat Pengetahuan Kesadaran akan terjadi gangguan keselamatan dan keamanan dapat diprediksi sebelumnya.
- h) Penggunaan Antibiotik yang tidak Rasional Antibiotik dapat menimbulkan resisten dan anafilaktik syok
- i) Status Gizi Keadaan kurang nutrisi dapat menimbulkan kelemahan dan mudah menimbulkan penyakit, demikian sebaliknya dapat beresiko terhadap penyakit tertentu.

- j) Usia Perbedaan perkembangan yang ditemukan diantara kelompok usia anak-anak dan lansia mempengaruhi reaksi terhadap nyeri
- k) Jenis Kelamin Secara umum pria dan wanita tidak berbeda secara bermakna dalam merespon nyeri dan tingkat kenyamanannya.
- l) Kebudayaan Keyakinan dan nilai-nilai kebudayaan mempengaruhi cara individu mengatasi nyeri dan tingkat nyaman yang mereka punyai.

#### **4. Konsep Terapi Butterfly Hug**

##### **a. Definisi Butterfly Hug**

Terapi *Butterfly Hug* adalah teknik stimulasi mandiri yang membantu menghilangkan perasaan cemas dan membuat perasaan seseorang lebih relaks. Teknik ini menggunakan cara yang dapat dilakukan sendiri untuk menghentikan diri dan berterima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu melewati berbagai hal kehidupan. Terapi *Butterfly Hug* berkeyakinan bahwa tubuh manusia sebenarnya memiliki kemampuan untuk memulihkan dan menyembuhkan diri dengan berbagai cara yang alami melalui pikiran positif, afirmasi, dan hypnosis, serta terapi relaksasi lainnya (Astuti, 2024).

##### **b. Manfaat Butterfly Hug**

*Butterfly Hug* berfungsi sebagai teknik relaksasi yang membantu individu merasa lebih tenang saat menghadapi situasi yang menegangkan (Aulia et al., 2024). *Butterfly Hug* menambah elemen

mindfulness yang dapat meningkatkan kesadaran diri dan dapat mengendalikan emosi, serta memberikan dukungan emosional melalui gerakan sederhana, individu dapat lebih baik mengatasi tekanan yang mereka hadapi.

**c. Kontraindikasi *Butterfly Hug***

Kontraindikasi *Butterfly Hug* tidak bersifat absolut, Namun, dari kajian sistematis dan literatur EMDR yang menjadi dasar *Butterfly Hug*, terdapat beberapa kontraindikasi relatif atau kondisi yang memerlukan kehati-hatian, yaitu:

1) Klien dengan trauma berat/PTSD yang belum stabil

Stimulasi bilateral dapat memunculkan kembali memori traumatis dan meningkatkan distress emosional pada sebagian individu sehingga perlu pendampingan tenaga profesional.

2) Klien yang mengalami peningkatan kecemasan atau reaksi emosional berlebihan selama terapi

*Butterfly Hug* dapat dihentikan sementara apabila klien menjadi semakin cemas, menangis berlebihan, panik, atau menunjukkan ketidakmampuan mengendalikan emosi.

3) Gangguan psikiatri akut

Pada pasien dengan psikosis akut, disorientasi berat, atau gangguan kognitif yang menghambat kemampuan mengikuti instruksi, *Butterfly Hug* tidak direkomendasikan sebagai terapi mandiri dan memerlukan pengawasan profesional.

#### 4) Kondisi fisik yang membatasi Gerakan

Cedera, nyeri, atau keterbatasan gerak pada bahu, lengan, dan dada dapat menjadi pertimbangan untuk memodifikasi posisi Butterfly Hug (Mahyuvi & Ramadhan, 2025).

#### d. Gerakan-gerakan Terapi *Butterfly Hug*

Berikut ini cara melakukan *Butterfly Hug* yang sudah dimodifikasi oleh Nadidah (2024) berdasarkan protokol Jarero & Artigas, (2020):

Tabel 1 Standar Oprasional Prosedur (SOP)

| STANDAR OPRASIONAL PROSEDUR (SOP)<br>TERAPI <i>BUTTERFLY HUG</i> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| A. Persiapan                                                     | <p>a. Persiapan Alat :<br/>Terapi ini tidak membutuhkan alat atau ruangan khusus untuk melakukannya, karena terapi ini bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.</p> <p>b. Persiapan Klien/responden :<br/>Pastikan klien/responden merasa nyaman dan setuju untuk berpartisipasi dalam terapi ini.</p> <p>c. Persiapan Lingkungan :<br/>Siapkan ruang yang tenang dan nyaman, bebas dari gangguan eksternal.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| B. Cara Kerja                                                    | <p>a. Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berikan salam dan perkenalan diri;</li> <li>2. Tanyakan perasaan dan kesiapan klien;</li> <li>3. Jelaskan tujuan dan prosedur tindakan yang akan dilakukan;</li> <li>4. Kontrak waktu tindakan yang akan dilakukan.</li> </ol> <p>b. Tahap Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan tindakan <i>Butterfly Hug</i> pada klien dan berikan kesempatan klien untuk bertanya;</li> <li>2. Anjurkan klien mengambil posisi nyaman, bisa posisi duduk/berbaring;</li> <li>3. Identifikasi pikiran negatif dan keyakinan yang memperburuk keadaan;</li> <li>4. Ajak klien untuk menggantinya dengan pikiran yang lebih realistis dan positif;</li> </ol> |

|                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Silangkan tangan kanan dan kiri di atas dada hingga ujung jari tengah kedua tangan berada di bawah tulang selangka</li> <li>6. Tutup kedua mata</li> <li>7. Gerakan tangan seperti kepakan kupu- kupu dan anjurkan untuk bernapas perlahan dan dalam menggunakan pernapasan perut</li> <li>8. Lakukan tepukan bilateral secara bergantian kanan dan kiri dengan ritme lambat (<math>\pm 1</math> tepukan per detik) dalam waktu 5-10 menit</li> <li>9. Ketika pasien menepuk-nepuk, minta klien membayangkan segala perasaan dan emosi yang dirasakan tanpa menghakimi perasaan tersebut</li> <li>10. Jika pasien sudah tenang, pasien bisa membuka matanya dan meletakkan tangan secara perlahan</li> </ol> <p>c. Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanya kepada klien bagaimana perasaannya setelah melakukan <i>Butterfly Hug</i></li> <li>2. Jika klien masih belum merasa tenang maka bisa mengulangi kembali apa yang sudah diajarkan hingga klien merasa tenang</li> <li>3. Berikan pujian atas keberhasilan klien</li> <li>4. Dokumentasikan perubahan kecemasan untuk tindak lanjut lebih lanjut;</li> </ol> |
| <p>Terapi ini di lakukan sebelum tidur, ritme lambat (<math>\pm 1</math> tepukan per detik) dalam waktu 5-10 menit pada tiap sesinya.</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

Gambar 1 Cara Memperagakan teknik *Butterfly Hug*



## B. Hasil Review Literatur

### 1. Pertanyaan Klinis (PICO/PICOT)

- a. Populasi : Penderita *Ca Mammae* .
- b. Intervention : Terapi *Butterfly Hug*
- c. Comparation : Tidak ada intervensi pembandingan
- d. Outcome : Penurunan kecemasan dan peningkatan rasa nyaman
- e. Time : 3x Pertemuan

Rumusan masalahnya yaitu: “Apakah terapi *Butterfly Hug* dapat menurunkan kecemasan dan dapat meningkatkan rasa nyaman pada penderita *Ca Mammae*?”

### 2. Metode penelusuran artikel

Penelusuran artikel dilakukan secara elektronik menggunakan database PubMed, Garuda, dan ScienceDirect dengan kriteria artikel nasional maupun internasional yang terbit dalam 5 tahun terakhir. Kata kunci yang digunakan adalah *Butterfly Hug*, *Anxiety*, dan *Ca Mammae*. Hasil pencarian memperoleh 3 artikel dari *PubMed*, 22 artikel dari Garuda, dan 44 artikel dari *ScienceDirect*. Namun, sebagian besar artikel tidak sesuai dengan fokus penelitian karena responden yang diteliti merupakan pasien paliatif, kasus medis lain, atau postpartum, serta memiliki variabel yang berbeda seperti stres, gangguan pola tidur, dan depresi. Selain itu, ditemukan keterbatasan artikel yang secara khusus menghubungkan intervensi *Butterfly Hug* dengan kecemasan pada pasien kanker atau *Ca Mammae*.

Selanjutnya dilakukan proses skrining berdasarkan metode penelitian, karakteristik responden, dan intervensi yang diberikan. Hasil skrining menghasilkan 2 artikel dari *PubMed*, 2 artikel dari Garuda, dan 1 artikel dari *ScienceDirect*. Artikel yang lolos kemudian menjalani uji kelayakan dengan mempertimbangkan kejelasan *outcome measurement* dan hasil intervensi yang dilaporkan. Setelah dilakukan analisis dan perbandingan antarartikel untuk menilai kesesuaian serta keterkaitan hasil penelitian, diperoleh 5 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam studi ini, terdiri atas 2 artikel *PubMed*, 2 artikel Garuda, dan 1 artikel *ScienceDirect*.

### 3. Hasil Review Jurnal

Setelah menganalisis artikel yang sudah ditemukan, penulis menyajikan data dalam tabel matriks sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Review Jurnal

| No. | Nama Penulis                | Judul                                                                                                                                                  | Population                                                    | Intervention                | Comparison                   | Outcome                                            | Time                                                                                                                     |
|-----|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-----------------------------|------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | (A. W. Astuti et al., 2024) | “Butterfly hug therapy on reducing anxiety levels and stabilization hemo dynamics in patient digital subtraction angiography”                          | Pasien yang menjalani DSA sebanyak 52 responden.              | Terapi <i>Butterfly Hug</i> | Diberikan terapi nafas dalam | Mengurangi kecemasan dan menstabilkan hemodinamika | Terapi pelukan kupu-kupu (10-15 menit, dua kali sehari: 2 jam 30 menit sebelum DSA).                                     |
| 2.  | (Mahyubi & Ramadhan, 2025)  | “Exploring the Effectiveness of Self-Healing Butterfly Technique for Anxiety Management: A Systematic Review”                                          | Tidak ada sampel primer karena bersifat review                | Terapi <i>Butterfly Hug</i> | -                            | Menurunkan kecemasan                               | Durasinya bervariasi sesuai protokol setiap jurnal (terdapat jurnal dengan variasi sesi 3 hari berturut-turut 10 menit). |
| 3.  | (Harisa et al., 2023)       | “Edukasi Terapi Butterfly Hug untuk Menurunkan Masalah Psikososial: Ansietas pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar” | 10 warga di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya, Makassar | Terapi <i>Butterfly Hug</i> | -                            | Menurunkan masalah psikososial di masyarakat       | Teknik butterfly hug dilakukan 10-15 menit hingga responden merasa tenang.                                               |
| 4.  | (Aulia et al., 2024)        | “Pengaruh Terapi Butterfly Hug terhadap Tingkat Kecemasan pada Remaja”                                                                                 | 42 Remaja                                                     | Terapi <i>Butterfly Hug</i> | -                            | Menurunkan kecemasan                               | 1 kali pertemuan, terdiri dari 8 sesi secara berkelompok, masing-masing 10 menit pada remaja pra-DNA.                    |
| 5.  | (Girianto et al., 2021)     | “Butterfly Hug Reduce Anxiety on Elderly”                                                                                                              | 60 Lansia                                                     | Terapi <i>Butterfly Hug</i> | -                            | Menurunkan masalah psikososial pada lansia.        | 14 kali kunjungan harian, masing-masing 10-15 menit pada lansia hidup sendiri.                                           |

### C. Web Of Causation (WOC)

gambar 2 Web Of Causation (WOC)

